

## Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD

Siti Zuraidah<sup>1\*</sup>, Rindiyan<sup>2</sup>, Hanisang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Sudirman No.Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur

E-mail: [Zyqif2004@gmail.com](mailto:Zyqif2004@gmail.com)

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5938>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history:

Received: 23 Mar 2026

Revised: 29 Mar 2026

Accepted: 04 Apr 2026

#### Kata Kunci:

Sampah Plastik, Kolase, Kreativitas, Motorik Halus, Pendidikan Dasar.

#### Keywords:

Plastic Waste, Collage, Creativity, Fine Motor Skills, Primary Education.

Permasalahan sampah plastik yang sulit terurai menjadi tantangan serius bagi lingkungan, termasuk di Indonesia yang tercatat sebagai salah satu penghasil limbah plastik terbesar di dunia. Salah satu upaya edukatif yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi karya seni. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus peserta didik SD Inpres Nuanaga melalui kegiatan kolase berbahan dasar sampah plastik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pembukaan (diskusi mengenai sampah plastik), inti (pembuatan kolase menggunakan sampah plastik, gunting, dan lem), serta penutup (presentasi hasil karya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu mendorong kreativitas, imajinasi, serta koordinasi mata-tangan peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peduli lingkungan sejak dini melalui pemanfaatan sampah plastik secara kreatif. Dengan demikian, pembelajaran kolase berbasis daur ulang tidak hanya bermanfaat dalam aspek pendidikan seni, tetapi juga menjadi sarana edukasi lingkungan yang inovatif.

*The issue of non-biodegradable plastic waste has become a serious environmental challenge, including in Indonesia, which is recorded as one of the largest plastic waste producers in the world. One educational effort that can be carried out is utilizing plastic waste into artwork. This study aims to enhance the creativity and fine motor skills of students at SD Inpres Nuanaga through collage activities using plastic waste. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. The activities were implemented in three stages: opening (discussion about plastic waste), core (collage-making using plastic waste, scissors, and glue), and closing (presentation of students' work). The results show that collage activities encouraged creativity, imagination, as well as hand-eye coordination among students. Moreover, this activity also fostered environmental awareness from an early age by creatively reusing plastic waste. Thus, collage-based learning through recycling not only benefits art education but also serves as an innovative environmental education medium.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Siti Zuraidah, et al. (2026), Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5938>

## PENDAHULUAN

Masyarakat dunia saat ini dicemaskan oleh jumlah limbah plastik atau limbah yang sulit teruraikan, termasuk Indonesia. Indonesia bahkan tengah menghadapi bahaya rusaknya lingkungan hidup terkait dengan sangat banyaknya limbah plastik dan atau sampah yang sulit teruraikan. penghasil polutan plastik terbesar setelah China adalah Indonesia yaitu 0,48 1,29 metrik ton plastik/tahun. Diprediksi bahwa hingga tahun 2050 diperkirakan keberadaan ikan akan tersaingi oleh keberadaan limbah plastik di lautan. limbah plastik mempunyai sifat non-biodegradable, yang maksudnya adalah

sulit terurai oleh mikroorganisme dalam tanah. Akibatnya, sampah plastik tersebut berubah menjadi makromolekul plastik (5mm) kemudian menjadi mikroplastik dengan ukuran yang sangat kecil dan sangat membahayakan karena dapat masuk pada ikan atau bahan-bahan lainnya yang jika dikonsumsi oleh manusia akan menyebabkan bermacam penyakit serius seperti kanker. (Dewi et al., 2024)

Dalam hal ini perlu campurtangan tenaga pendidik dalam mengatasi hal yang terjadi mengenai peningkatan sampah plastik. misalnya Salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah melalui kegiatan bermain yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan bermain kolase, misalnya, dapat menjadi media yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Kolase adalah seni menempel berbagai bahan, seperti kertas, kain, atau limbah plastik, untuk membentuk suatu gambar atau pola. Kegiatan ini tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan, tetapi juga merangsang kreativitas dan imajinasi anak. hal ini bisa di ajarkan dalam proses pendidikan yang di tempuh oleh anak sekolah dasar. (Mufidah, n.d. 2017)

Sekolah merupakan lembaga atau suatu wadah tempat di mana proses berlansungnya pendidikan, di mana dalam proses pendidikan itu sendiri akan di lalui beberapa tahapan. Pendidikan anak sekolah dasar adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sekolah dasar dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan gunanya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut.

Berbicara tentang Pendidikan , ternyata Pendidikan bagi anak sekolah dasar menitik beratkan pada rangsangan pertumbuhan dan perkembangan. Dari pernyataan tersebut ternyata meningkatkan kreativitas anak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan seni pada anak serta mengembangkan potensi yang di miliki oleh anak. (Aprillia et al., 2023)

Kegiatan bermain kolase dari limbah plastik diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi masalah perkembangan motorik halus anak. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi anak tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah plastik secara baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada bidang pendidikan anak sekolah dasar, melainkan sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan bermain kolase dari limbah plastik dapat digunakan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengurangi limbah plastik melalui pendekatan edukatif yang kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak. (Nihmah et al., 2025)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam terkait penerapan kegiatan bermain kolase dari limbah plastik dan dampaknya terhadap perkembangan motorik halus anak dan mampu mendaur ulang sampah plastik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran seni berasal dari budaya, yang dimana siswa diajarkan untuk berinovasi, menciptakan, menghargai karya seni, dan mampu membuat produk bermanfaat yang mempunyai nilai estetika untuk dirinya dan orang lain. pengembang kemampuan siswa pada kreativitas dalam lingkup seni dan budaya. Pembelajaran seni mempunyai kedudukan setara pada pembelajaran lainnya pada program pendidikan.

Langkah awal yang tim lakukan menjelaskan pada salah satu guru SD Inpres Nuanaga mengenai materi yang akan tim bawakan, guru menerima dengan baik dan mengizinkan tim untuk melakukan kegiatan belajar sambil bermain secara tidl langsung mengembangkan motorik peserta didik serta mengajaran seni peserta didik dari sekolah dasar.



**Gambar 1.** Diskusi tentang pembelajaran

Setelah itu tim pulang untuk mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pengelolaan nya, dan mempersiapkan alat dan bahan yang di butuhkan.

**Alat dan bahan**

- Gunting
- Lem kertas

**Bahan**

- Kertas HVS yang telah di print sketsa
- Sampah plastik yang telah di bersihkan



**Gambar 2.** tim menggunting sampah plastik

Tim memilih sampah plastik serta di cuci bersih lalu di gunting kecil di simpan dalam masing-masing wadah fungsinya agar di bedakan setiap warna sampah.



**Gambar 3.** peserta menjelaskan cara kerjanya

Tim menjelaskan manfaat serta bagaimana cara menempelkan sampah plastik tersebut pada sketsa yang telah di buat oleh tim serta panduan yang lainnya.



**Gambar 4.** memberikan panduan terhadap peserta didik

Setelah memberikan pengarahannya tim membimbing langsung proses pembuatan kolase pada peserta didik, peserta didik sangat antusias dalam proses pembuatan kolase.



**Gambar 5.** hasil kerja peserta didik

Peserta didik berhasil melakukan gambar dengan menggunakan metode kolase dengan baik, meski dalam proses kerja banyak terjadi beberapa kendala seperti kekurangan lem, dan peserta didik kurang mengetahui bagaimana cara lem yang baik agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit dalam penggunaannya namun tim dapat menanganinya dengan baik.

Tujuan kegiatan kolase dari limbah plastik adalah untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, kreativitas, dan imajinasi anak, dapat merangsang perkembangan motorik halus melalui koordinasi mata-tangan dan ketelitian. Penelitian Nurul dan Devi membuktikan bahwa penggunaan bahan daur ulang seperti limbah plastik dalam kolase tidak hanya melatih motorik halus tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek motorik tetapi juga pengembangan kognitif dan afektif anak (Siregar et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, pencapaian perkembangan motorik Pendekatan penilaian autentik (Masdudi, 2017).

Kegiatan kolase dari limbah plastik juga mendorong kreativitas anak melalui eksplorasi bentuk, warna, dan tekstur. dalam tahap pra-operasional di mana mereka belajar melalui manipulasi benda konkret (Pitriani et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Perencanaan kegiatan kolase dari sampah plastik di SD Ipres Nanaga diawali dengan rapat kerja untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, kreativitas, dan kepedulian lingkungan anak. Capaian perkembangan motorik halus anak dinilai melalui hasil karya kolase. Kegiatan kolase juga mendorong kreativitas dan eksplorasi anak terhadap bentuk, warna, dan tekstur. Pelaksanaan kegiatan ini di SD Inpres Nuanaga

menunjukkan bahwa perencanaan kolaboratif, tujuan pembelajaran holistik, dan penil berbasis kerja dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak secara signifikan. Kegiatan kolase dari sampah plastik dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembukaan diskusi singkat tentang sampah plastik. Pada kegiatan inti, anak diberikan sampah plastik, lembar kerja, gunting, dan lem untuk membuat kolase. Kegiatan penutup meliputi presentasi hasil karya dan penyerahan karya kepada sekolah SD Inres Nuanaga

### UCAPAN TRIMAKASIH

"Sebagai penutup, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang telah Anda luangkan untuk membaca artikel dengan judul “ pemanfaatan sampah plastik sebagai karya seni melalui metode kolase untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SD Inpres Nuanaga, kecamatan kota baru kabupaten ende”. Saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan sangat saya hargai sebagai bekal perbaikan di masa mendatang, mampu menginspirasi dan dapat membawa manfaat yang nyata bagi kita semua."

### REFERENSI

- Aprillia, E., Wulandari, R., & Fahmi, F. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 139–147. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.663>
- Dewi, N. K., Hartono, H., & Saearani, M. F. T. Bin. (2024). Penggunaan Limbah Kemasan Sebagai Bahan Untuk Membuat Kolase Bagi Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 749–754. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8600>
- Masdudi, M. (2017). Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1362>
- Mufidah, E. (n.d.). *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5(2), 223–238.
- Nihmah, S. Z., Purbasari, I., Fajrie, N., Pendidikan, J., & Sekolah Dasar, G. (2025). KARYA KREATIVITAS SISWA DALAM MEMANFAATKAN LIMBAH BOTOL PLASTIK SEBAGAI KOLASE PADA PEMBELAJARAN SBDP. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 15(1), 23–40.
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). IMPLEMENTASI TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Siregar, N., Nur, L., & Sari, I. (2023). *PENERAPAN MEDIA POSTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK*. 7(1), 1–9.